



Gambar 1. Pemandangan di Siam (Thailand) dengan perahu. Jan Luyken, Aart Dircksz Oossaan, 1687.

Surat dari Phrakhleng atas nama Raja Siam Phetracha (memerintah, 1688-1703) kepada Pemerintah Agung, 12 Februari 1689 dan jawaban dari Batavia, 4 Mei 1689

DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 6
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 16
- 4 Kolofon 26
- 5 Gambar folio 27





1 Pengantar

Hendrik E. Niemeijer, “Surat dari Phrakhleng atas nama Raja Siam Phetracha (memerintah, 1688-1703) kepada Pemerintah Agung, 12 Februari 1689” dan jawaban dari Batavia, 4 Mei 1689. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta*, dokumen 19. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016.

OLEH HENDRIK E. NIEMEIJER

Ketika Raja Narai dari Siam (m. 1656-1688) wafat di malam hari tanggal 11 Juli 1688, telah menjadi jelas di istana Ayutthaya, ibukota kerajaan Siam, bahwa salah satu petinggi di kerajaan, Phra Phetracha, telah merebut kekuasaan. “Revolusi Istana 1688” merupakan salah satu peristiwa yang dikenal di sejarah modern awal Siam, menandai pergeseran fundamental dalam kebijakan luar negeri kerajaan Siam. Orang Prancis, sebagaimana juga orang Inggris, dikucilkan dari wilayah Siam atau berakhir dalam keadaan sengsara di penjara.

Yang langsung menjadi korban adalah penasihat berkebangsaan Yunani untuk raja sebelumnya, Constantine Phaulkon, yang langsung dieksekusi. Lahir di Kephallonia (Yunani) tahun 1647, Phaulkon telah bekerja untuk Perusahaan Dagang Inggris di Hindia Timur (*East India Company*, EIC, 1600-1874) sebelum bermukim di Ayutthaya tahun 1678. Menyusul kepindahan agamanya ke Katolik Roma tahun 1682, beliau telah menjadi dekat dengan orang Prancis. Selama tahun terakhir pemerintahan Narai, raja Prancis, Louis XIV (m. 1643-1715) telah mengirimkan dua misi diplomatik ke Ayutthaya, yang pertama di tahun 1685 dipimpin oleh Chevalier de Chaumont dan ditemani oleh misionaris terkenal, Père Guy Tachard (1651-1712) dan yang kedua, di tahun 1687

dipimpin diplomat berpengalaman Prancis Simon de la Loubère (1642-1729) dan Direktur Perusahaan Dagang Prancis di Hindia Timur (*Compagnie française pour le commerce des Indes Orientales*, 1664-1794) Claude Céberet du Boullay (1647-1702). Raja Prancis, sementara itu, menerima tiga misi diplomatik Siam di istananya di Versailles tahun 1684 dan 1685. Hubungan diplomasi Siam-Prancis yang luar biasa tetapi singkat ini, memicu prasangka pesaing utama Prancis di Eropa, khususnya Belanda dan Inggris. Menurut wakil VOC di Ayutthaya, Joannes Keyts, baik Phaulkon dan misionaris Prancis memainkan peranan dalam hasrat Raja Narai untuk pengakuan internasional, khususnya dari kekuatan-kekuatan utama Eropa, India, dan Persia. Hadiah barang mewah dipersembahkan selama misi diplomatik ini, seperti jam dinding, ukiran, barang pecah belah, buku, dan ratusan cermin kaca, yang membuat anggun istananya, merupakan cara mempromosikan penemuan baru Narai. Namun, elit istana mulai merasa jemu dengan diplomasi mahal Raja, dan Phaulkon pun ditangkap dalam kudeta istana dan kemudian dihukum mati.

Beberapa sejarawan internasional yang terkenal dari sejarah modern awal Siam, termasuk Dhiraivat na Pombejra, Bhawan Ruangsilp, Dirk van der Cruyse dan Remco Raben, telah berdebat apakah perebutan kekuasaan pemerintahan Phetracha mengantarkan ke era isolasi kebijakan luar negeri Siam dalam kaitannya dengan Barat. Pertanyaan yang langsung terlihat adalah apa yang Siam peroleh dari kontrak yang diperbaharui dengan VOC. Sebuah pertanyaan sulit lainnya adalah bagaimana Revolusi Siam 1688 memengaruhi hubungan antara Siam dan kekuatan Asia Tenggara lainnya di sekitar Paparan Sunda dan laut Jawa.



PENGANTAR



Gambar 2. Reruntuhan kuil Wat Borom Phuttharam, dibangun semasa pemerintahan raja Phetracha (ca. 1688 – 1703).

Bulan September 1688, hanya sekitar beberapa bulan setelah wafatnya Narai, Joannes Keyts berhasil memperbaharui kontrak VOC tahun 1664 yang sudah seperempat abad usianya.¹ Hal ini sangat luar biasa, mengingat kabar wafatnya Narai baru sampai Batavia melalui kapal Cina dari Malaka tanggal 9 Desember.² Baru pada tanggal 2 Januari, ditandai dengan kedatangan kapal VOC *De Vrijheid* di Batavia, kabar yang detail dari Siam akhirnya sampai ke Pemerintah Agung. Kabar ini disisipkan di Catatan Harian Kastil Batavia.³ Hanya sebulan kemudian, tanggal 12 Februari, surat diplomatik resmi dari Siam diterima dan para diplomat Siam yang menyertai diajak tur dengan menaiki kereta kuda mengelilingi Batavia

untuk merayakan “Pembaharuan Kontrak” terhadap kontrak asli tahun 1664.⁴

Pembaharuan kontrak dari kontrak yang sudah kedaluwarsa ini berarti membuka lagi “*business as usual*”, bisnis seperti biasanya antara VOC dan kerajaan Siam. Raja perebut kekuasaan itu, menyadari bahwa kontrak tersebut tidak mencakup semua pengaturan bisnis. Kemudian penawaran dibuat di surat resminya untuk menyediakan bantuan dalam masalah-masalah yang dihilangkan pada kontrak aslinya. VOC diizinkan untuk mengimpor tekstil dari India dan berperan sebagai pemasok lokal, jadi memelihara posisi istimewanya sebagai pengekspor utama kulit rusa dan timah. Selama masa pemerintahan Raja

¹ Kontrak ditandatangani tanggal 14 November 1689, lihat *Corpus Diplomaticum*, jilid 3 (1676-1691), hlm. 473-479.

² ANRI, *Catatan Harian Kastel Batavia*, nomor 2503, fol. 563.

³ ANRI, *Catatan Harian Kastel Batavia*, nomor 2504, fol. 2-8.

⁴ ANRI, *Catatan Harian Kastel Batavia*, nomor 2504, fol. 125-153.



PENGANTAR

Phetracha, yang diperbebatkan hanyalah sejauh urusan bisnis VOC-Siam tetap menguntungkan kedua belah pihak, mengingat Siam nampaknya telah memelihara hubungan bisnis yang kuat dengan produsen tekstil di India untuk menghindari ketergantungan terhadap VOC dan perusahaan dagang monopoli lainnya. Siam juga tetap kritis terhadap kualitas dan harga komoditas impor Belanda.

Surat penting tertanggal 12 Februari ini telah diidentifikasi dan diringkas oleh Bhawan Ruangsilp, yang menyebutnya surat pertama dari Phetracha dan Phrakhlung atau Menteri Urusan Bendahara Negara dan Luar Negeri yang baru, Kosa Pan, mantan duta besar pertama Raja Narai di Prancis 1686-7.⁵ Hal ini membuktikan bahwa ada kontinuitas yang penting dalam kebijakan asing di lingkungan istana Petracha. Meskipun tentunya, ahli-ahli Siam dalam bidang politik Eropa yang lebih jauh dikonsultasikan. Ahli politik luar negeri Siam kemungkinan mempunyai pengetahuan yang bagus mengenai krisis di Eropa dan juga dapat mengikuti perkembangan ini lewat jarak jauh. Ayutthaya, seperti halnya kerajaan di Asia Tenggara lainnya, telah menjadi bagian integral dari permulaan tatanan global yang muncul di akhir abad 17 dan 18. Perang Prancis-Belanda tahun 1672-1679 (dikenal juga dengan sebutan *Franco-Dutch War*) – suatu konflik yang dilancarkan dengan tujuan meyakinkan penggabungan Belanda bagian Selatan ke dalam dinasti kekaisaran Louis XIV – secara langsung memengaruhi posisi Eropa di Asia. Politikus Siam boleh jadi mengetahui tentang kelemahan militer Belanda dan mungkin bertaruh pada satu aliansi yang mereka anggap sebagai kekuatan terkuat Eropa (walaupun aliansi rahasia Anglo-Prancis dinegosiasikan oleh menteri-menteri Charles II sudah diberhentikan pada tahun 1674). Prancis dapat memperlihatkan kekuatan penuh mereka kepada diplomat-diplo-

mat Siam di Versailles di tahun pertengahan 1680-an. Model kekuasaan absolut Raja Surya (julukan Louis XIV: *Le Roi Soleil*) ditunjukkan ke tamu-tamu Asia mereka yang semuanya sangat terce-
ngang.

Penasihat istana Siam tidak dapat meramalkan dengan pasti kejadian-kejadian penting di Eropa yang pada saat itu terjadi: di bulan September 1688 – bulan ketika raja baru Phetracha membuat kesepakatan dengan Joannes Keyts – Louis XIV menginvasi Rhineland-Palatinate dan bulan November 1688, sekutu Raja Surya, Raja James II dari Inggris, turun tahta, dan *Stadholder* (pemangku kuasa) Belanda, Willem III naik takhta menjadi raja Inggris, mengantarkan ke peristiwa yang dikenal dengan sebutan “*Glorious Revolution*” (Revolusi Gemilang). Pada akhir Perang Sembilan Tahun (*Nine-Years War*, 1688-1697) Prancis mengalami kekalahan hegemoni armada lautnya atas angkatan laut yang hidup kembali, Inggris. Sebagai konsekuensi pengembangan ini, orang Belanda di Batavia memiliki lebih sedikit kekawatiran tentang kemungkinan adanya ekspedisi angkatan laut Prancis ke Selat Sunda. Namun yang lebih menyakitkan, mereka sekarang harus memperlakukan rival abadinya, Inggris, sebagai bangsa yang ramah, dan ini terjadi hanya lima tahun sejak mereka telah berhasil membantu Sultan Banten mengusir Inggris dari pelabuhan lada strategis itu.

Pertimbangan strategis lainnya dibalik surat Phetracha adalah mengenai hubungan Siam dengan kerajaan Melayu di selatan. Hal ini berkisar pada ketertarikan raja-raja Siam untuk memperlihatkan pengaruh tradisional mereka di wilayah selatan Melayu: Patani, Phatthalung, Kedah, dan Kamboja pada saat itu adalah negara bagian Ayutthaya. Surat-surat diplomatik kontemporer tentu saja mengacu ke pengaruh lingkungan Siam pada kawasan Asia Tenggara yang lebih luas, khususnya kerajaan Melayu Johor dan Jambi. Phetracha

⁵ Bhawan Ruangsilp, *Dutch East India Company Merchants at the Court of Ayutthaya: Dutch Perceptions of the Thai Kingdom, c. 1604-1765* (Leiden: Brill, 2007), hlm. 156-157.



PENGANTAR

menulis bahwa dia telah mengutus dua orang diplomat ke Kesultanan Johor-Riau yang pada saat itu diperintah oleh Mahmud Shah II (m. 1685-1699). “Kota dan Negara Johor”, surat resmi Phetracha ke Pemerintah Agung menjelaskan, “adalah dalam kuasa Pemerintahan Siam sejak lama sekali”. Tentu saja, di dalam suratnya Raja Phetracha memerankan dirinya sebagai mediator netral antara Gubernur Malaka dan Sultan Johor, yang telah menulis ke Siam bahwa beliau menduga akan ada sebuah serangan dari Malaka. Pernyataan ini serupa dengan isi salah satu surat Raja Narai yang diterima di Batavia tanggal 27 Januari 1683. Di surat sebelum ini, Raja Narai memberitahu Batavia bahwa penguasa Jambi, Duli Sultan Ingalaga (yaitu Sultan Abdul Muhyi, m. 1679-1687), telah mengirimkan persembahan bunga mas dan perak yang diharuskan ke Siam sebagai permohonan resmi untuk menjadi pengikut Raja Siam (dan mencari pada saat bersamaan pinjaman sejumlah uang). Raja Narai menerima permohonan itu dan menginformasikan Batavia bahwa Jambi sekarang menjadi milik Siam.⁶

Kontak diplomatik antara Siam dan Kerajaan Melayu mungkin merupakan bagian yang paling menarik dari surat ini. Dunia Asia Tenggara adalah salah satu dari “pusat berbagai kegiatan diplo-

masi”.⁷ Sayang sekali, banyak dari korespondensi surat-surat diplomatik antara kerajaan-kerajaan Melayu, Jawa, Siam, dan lainnya telah punah. Hal ini membuat tidak mungkin untuk mengestimasi – apa lagi memvisualisasikannya dengan menggunakan teknologi modern – frekuensi dan sifat kontak-kontak tersebut. Bisa terlihat dari proyek “surat-surat diplomatik” di laman Sejarah Nusantara bahwa Batavia selalu menjadi pusat aktivitas diplomasi. Namun sebenarnya, Batavia lebih baik dilihat hanya sebagai salah satu pusat diplomasi, walaupun merupakan pusat yang sangat penting.

Sumber Rujukan

- Van der Cruysse, Dirk, *Louis XIV et le Siam*. Paris: Fayard, 1991 (diterjemahkan oleh Michael Smithies dengan judul *Siam and The West 1500-1700*. Chiang Mai: Silkworm Books, 2002).
- Guy Tachard, *A Relation to the Voyage to Siam Performed by Six Jesuits, sent by the French King, to the Indies and China, in the Year, 1685*. Diterbitkan sebagai *Itineraria Asiatica*, Thailand Jilid II, Bangkok: Orchid Press, 1999.
- Bhawan Ruangsilp, *Dutch East India Company Merchants at the Court of Ayutthaya: Dutch Perceptions of the Thai Kingdom, c. 1604-1765*. Leiden: Brill, 2007.

⁶ Lihat Dokumen Harta Karun 18, pendahuluan oleh Bhawan Ruangsilp.

⁷ Ini adalah parafrase penulis (H.E. Niemeijer) dari konsep “multiple centres of authority” oleh Barnard.



2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 12 FEBRUARI 1689.

[fol.127]

En vooreerst de translaat Maleytse missive door den Oya Bercquelangh ter ordre van den Siamen Coninck aan Haar E. Edelen de Hoge Regeringh tot Batavia geschreven.

Bovenaen stont die is een teken van vruntschap.

Dese missive komt van Tsjau Pija Sirderma Ratditsjah Tsjadimata Taya Noetsjit Pipid Zadua Koesa Tiboedi Oepi Piri Iber Akramma Pahokh Tsjau Kija Pakelangh aen de heer gouverneur generael die de saeken van de Compagnie en ook alle de Hollanders in de stadt van Batavia bestiert en regeert.

Voorts zoo is den brief dewelcke den gouverneur generael ende raden van India geschreven hebben met zijne schengaie door den schipper Windjen en het opperhoofd Pieter van den Hoorn ons wel toegebracht die ook naar de gewoonlijke coustume ontfangen hebben, sijnde ons in 't lesen van 'tselve den inhoud van dien volkomentlijk gebleken.

Hebbende ik daaruyt met groote blijtschap vernomen dat den gouverneur generael nog in volle vigeur en kragt het gebiet over het lant van Jaccatra voerde en beheerschte, wenshende ik daarvan voor altoos de continuatie (aan Sijn Edelheyt) toe nevens een accressement van alle verdere prosperteyt en een gewenste staat.

Vorders zoo is Zijn Hoog Aansienlijke Mayesteyt die het Rijk van Ziam bestierde in dese tijt een swaare [fol. 128] kranckheyt overgekomen en eenige tijt daernae ook overleden zoodat desen jegenwoordige Hoog Aansienlijke Mayesteyt in het Rijk van Ziam gesuccedeert is, in plaatse van den overledene Hoog Aansienlijke Mayesteyt invoegen altans dit bevelschrift van Sijn Hoog Aansienlijke Mayesteyt alleen sijn reflexie op mijn heeft en van mij affdaalt.

Wat belangt nu het gedoente van Constant in 't reguart van alle cooplyuden die in 't lant van Ziam om te handelen quamen off waren, zoo heeft aan haar alle overlast en onredelijkheid aangedaan mitsgaders zoodanig onderdruckt, geïntimideert en kleynhartig gemaakt dat niemant eens heeft durven kikken en sijn mont opendoen. Ook heeft dese Constant alle de goederen die in de thresory ende maguasijnen van Sijn Mayesteyt waaren nae sijn genomen en daarvan een groote quantiteyt verdaan en 't zoek geraakt behalven dat nog veele andere fauten en misdrijven vlak tegens het oude gebruyck ende usantie aan begaen heeft gehad die in dese brief niet gespecificeert werden vermits den Lowang Feiwari¹ nu selver in persoon vertreckt aan wien alle de gelegenheden en saaken van dien persoon ten tijde van de overledene Zijne Hoog

¹ Marginal note: "Dit is de titul die aen een opperhoofd van de E. Compagnie gegeven wert wanneer die bij Sijn Mayesteyt wel gesien is ende een van sijne genegentheyt heeft"; Luang Aphai Wari, rang en koninklijke titel verleend aan het Compagnies opperhoofd in Ayutthaya, in dit geval Joannes Keyts.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Aansienelijke Mayesteyt gepasseert seer wel bewust sijn, die dan alle deselve aan Sijn Edelheyt in onderdanigheyt te vertoonen heeft tot al hetwelcke verste² dien Constant gelegentheyth gehadt heeft om 't selve in 't werck te stellen vermits dien Hoog Aansienelijke Mayesteyt hem uyttermaten zeer beminde en ongemeen gesint hadt.

Voorts zoo is het tijde van den capiteyt Enogh Poolvoet wanneer Lowang Feiwari geworden en het bestier van de E. Compagnies affaires in haar logie tot Siam waarnam gebeurt dat eenen Abdul Vrerzaaken³ een soon van een mogul off een mogul selver Feja Felatis⁴ geworden en aldus een bewint van gebiet in de stad van Ziam gekregen [fol. 129] hebbende aan den Capitein van de Hollanders veele onredelijke proceduren en vexatiën toegebracht heeft gehadt haar niet toelatende dat haar verkoop en inkoop sooals vereyste konden doen, hebbende den jegenwoordigen Sijne Hoog Aensienelijke Mayesteyt in die tijt dese saeken geaccomodeert gehadt, en is daarop ook Feja Felatib door den overledene mayesteyt uytgestooten geworden, waarna dan ook alle de vreemde coopluyden en de Hollanders haare negotie in Ziam (een seer lange tijt) met rust en vrede gedreven hebben. Dog wanneer daerna dien Constant is Felja Witsieym en raadsheer geworden zoo heeft dese weder veele quellingen en onredelijkheden aan alle de vreemde coopluyden ende Hollanders laten wedervaaren, sijnde alle wel geïnklineerd geweest om hetselve aan den overleden mayesteyt in eerbiedigheyt te representeren, maar alsoo hij zoo diep bij dien Mayesteyt in sijne gratie en gunst stont, veel meer als wel Feja Felatib oyt voordesen geweest was, soo vont men niemant om 't selve in onderdanigheyt aan Sijn Mayesteyt te vertonen, maar wagteden alle maar alleen totdat daartoe een bequame wegh en gelegentheyth souden open ...⁵ en zoodanig dat hij daarover ook zijn straff erlangen mogt. Alsnu dan overledene Sijne Hoog Aansienelijke Mayesteyt seer swaarijck kranck lag soo spande desen Constant met de Franse, Engelse, Chinesen en ook met eenige militaire grooten van Siam die aan sijne sijde gekregen hadt tesamen, al hetwelcke dan aan den jegenwoordigen Zijne Conincklijke Mayesteyt ter ooren gekomen sijnde, zoo heeft desen Constant laten vatten en ook belast hem om 't leven te brengen, en is dit dan nu aldus het wedervaaren van dien persoon.

Voorts zoo is het bevel van den jegenwoordige Sijne Hoog Aensienelijke Mayesteyt om alhier te verklaren dat de Hollanders in alle dien tijt dat in het rijk van Siam gere-sideert hebben noyt eenige quaade practijten en machinatiën tegens dit rijk ondernomen en in 't werck gestelt hebben, maar hebben altoos met ons een goede eendragt, verstant en overeenkomst onderhouden gehadt. Het is dan nu ook behoorlijck die goede genegentheyth en wille van de Hollanders te recompenseren en agten het betamelijck hare intentie in [fol. 130] dese tijt te accompliseren, vermits er nu niemant meer en geen verder obstacul is die daarentrent hinder geven kan en werden nu alle saaken die

² Reading unclear.

³ Reading unclear.

⁴ Marginal note: "Dit is een titul van honeur die aen een seker charge geapliceert wert".

⁵ Illegible word.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

bedongen en gecontracteert sijn g'observeert en nagekomen in soodaniger voegen als beslooten en overeengekomen is, sonder in het minste daarvan aff te wijken, en ingevalle er noch iets mogte wesen dat bij het contract niet gestipuleert is 'tgeen de Hollanders souden mogen begeeren, zoo sullen wij haar in alles nae de reeden en billickheyt daeromtrent accomoderen en behulpsaam sijn. Dit is mijn voornemen ende intentie bijaldien de Hollanders aan mij de effecten van een opregten ende ware vruntschap ende genegentheyt betonen om selfs haar daarenboven in haare affaires nog meer te favoriseren en te beneficeren, hebbende ik in het minsten geensints de gedagten nog het voorneemen om aen de Hollanders eenige schade te laeten toekomen en soo sij ergens bij schade komen te lijden, zoo willen het maar te kennen geven wanneer ik hetselve aan haar niet sal laeten wedervaren maar beletten.

Voorts ingevalle elders onder het resort van het Rijk Ziam een schip van de E. Compagnie komt te blijven zoo sullen in alle billickheyt en naar behooren haar daaromtrent behulpig wesen, ja selfs die accomodatie mede presteren aan alle vreemde handelaars die in 't rijk van Ziam comen negotiëren, dog alle die lieden zijn nog onkundig van die overvloedige genade en goedertierenheyt die Sijne Hoog Aansienlijke Mayesteyt aen alle die vreemdelingen wil bewijzen en bij aldien nu niemant en gedenckt en geen sentiment nog extime heeft van een soodanige vruntschap zoo is men ook ongenegen cortoisye te betonen off van haar eenig werck te maaken, maar ingevalle hij ter contrarie sinceer en opregt handelt mitsgaders daar [fol. 131] aan gedagtig zijn, zoo is men ook prompt en gereet om denselven door courtoisyen te obligeeren, dog bijaldien sijne proceduren niet opregt en suyver sijn, soo en heeft men ook gene inklinatie om met deselve eenige vruntschap t'onderhouden.

Wat nu het jegenwoordige belangt, soo en heeft Sijne Hoog Aansienlijke Mayesteyt voor althans nog geen negotie hier bij desen voor, maar versoekt alle de volgende kleeden alleen om daarmede de lijkceremoniën en -statie van den overledene Zijne Hoog Aansienlijke Mayesteyt te celebreren, en bestaan de kleeden die daartoe dienen en bequaam sijn in twintig soorten, monterende de quantiteyt daarvan 1032 corgies nevens nog 10 stux. Ingevalle dan den gouverneur generaal aan mij eenige genegentheyt en liefde toedraagt soo believe hetselve tot die lijkstatie spoedig te laten vervaardigen.

Voorts zoo werden nog zodanigen kleden g'eyst als de monsters aanwijzen die in de nevensgaande lijst gespecificeert staan teneynde om die kleden uyt te delen aan alle degeene die zig wel gedragen hebben en omtrent Sijne Hoog Aansienlijke Mayesteyt van een opregt en suyver herte sijn, bestaande in drie en vijftig⁶ sorteringen maakende uyt een quantiteyt van 1616 corgies. Bijaldien nu den gouverneur generaal mij genegen is, zoo willen tog alle die kleeden met den eersten herwaarts bestellen om deselve mede ten tijde van de lijkceremoniën hoe eer hoe liever te employeren.

Verders bijaldien d'E. Compagnie een schip off scheepen naar Siam wil senden zoo brenge daarmede soodanige kleden aan die met hoofden en geschildert zijn in confor-

⁶ Marginal note: 'De monsters van deese 53 soorten manqueeren, seggende de heer Keyts dat deselve aan Sijn E. niet ter hant gestelt zijn'.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

mite van de monsters⁷ die hiernevens gevoegt gaan, en ingevalle de E. Compagnie die waren begeert dewelke in het lant van Siam vallen, zoo moetse aan degeene die harentwegen op de Cust van Cormandel [fol. 132] resideren gelasten om sulcke doeken en kleeden te bestellen, die met en ook sonder hoofden sijn om deselve dan in Ziam aan te brengen teneynde om die altijt uyt te venten en bijaldien eenige daarvan ons dienstig mogten sijn, soo zullen aan de bediende van de tresorye dan gelasten, om deselve aan te slaan en te ruylen tegens andere zoodanige coopmanschappen die van der Hollanders gading sijn.

Bijaldien ook er iets van Sijn Hoog Aansienlijcke Mayesteyts begeerte zij en hetselve off op Jaccatra off in eenig ander lant daar de Hollanders resideren off wel buyten hetselve elders anders extere daar de Compagnie sijn voyagiën om te handelen maakt, soo willen dan tog dien eysch van Sijn Hoog Aansienlijke Mayesteyt voldoen, gelijk mede aan deese kant alle 'tgeen dat de Hollanders hebben willen en onder het resort van Siam valt off te krijgen is zeekerlijck staat besorgt te worden sonder aan de Hollanders daaromtrent eenig verlies maar wel profijt toe te brengen.

Voorts ingevalle d'E. Compagnie nu een schip sent om coopmanschappen bij inkoop te bemagtigen soo neemt dit schip een gedeelte van die waren mede, blijvende de rest leggen, en derhalve zoo stiere dan (in plaats van dat eene) 2 à 3 scheepen af om alle de restanten van de coopmanschappen te kunnen laeden vervullende de rest met andere waaren aldus leyt eygentlijck mijn intentie en had ik het oock zoo gaarne. En aldus sent nu den opperste thresorier 200 picols sapanhout, 200 potten oly en 100 bharen thin, mitsgaders 20 volle groote koyans rijs welckers vliessen off basten affgestampt sij off wit gestampte reys nevens nog 40 zoodanige koyangs rijs daar het vliessen aan is, alsook 100 picols root cooper met 's Compagnies bodem onder versoek dat de Hollanders daaromtrent haare hulpe willen bewijzen om daarvoor soodanige kleeden te coopen als in de lijst van den Maleytsen toclk g'exprimeert staan [fol. 133] en bijaldien de Compagnie gunst wil betonen zoo vervaardighe hetselve tezamen met de andere kleeden die tot de lijkstatie behooren en ingevalle de kleden aldaar voormelt op Jaccatra niet te bekomen waaren, zoo willen dan zoo veel doen om die op andere plaatsen daar deselve vallen te bemagtigen.

Indien nu dese overvoerde coopmanschappe op Batavia haar prijs niet behalen mogten, soo houden die op om off deselve op de plaatsen daar de Compagnie haare residentien heeft off daar maar alleen om te negotiëren varen voor de behoorlijke prijs konden gedebiteert werden, willende de Hollanders daaromtrent zoo veel behulpig weesen om die waaren op de beste wijze aan de man te helpen, en wanneer die dus tot een goede prijs omgeset sijn, zoo willen voorts haar ajude verder betonen met het inkopen van die kleeden die in de Maleytse lijst gespecificeert staan.

⁷ Marginal note: 'De monsters ontbreeken mede zoo wel als de Maleyts lijste waarvan hier agter gemelt en aan deselve ook gerefereert wert die aan de heer Keyts mede niet toegebracht zouden zijn, dog in plaats van alle dese lijsten heeft men [fol. 132] een Persiaanse rol van de gantsen kleedenlijst voor coning en nog 3 distincte notitiën uyt die generale getrocken met aenwijsing welke doeken daarvan in de quartierien van Bengalen, de Cust Cormandel en Souratta respectievelijk vallen off geprocuereert dienen te werden'.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Voorts zoo wert in de missive van den gouverneur generaal geseyt hoe dat den Lowang Feiwari sijne verlossinge verkregen en in desselfs plaats nu eenen Pieter van den Hoorn gesonden wiert om hem te vervangen. Wat nu den Lowang Feiwari belangt, deselve is kundig in de regeringe en de coustumen van het Siamse Rijk vermits een geruymen tijt alhier geresideert ende saaken en affaires van de E. Compagnie waargenomen heeft gehad, behalven dat ook weet op wat wijze men sig tusschen de 2 lantschappen (van Ziam en Batavia) gouverneren moet, hebbende hij zig in alles volcomen wel gedragen en uyt dien hoofde ook Sijne Hoog Aansienelijke Mayesteyt hem in deese tijt met een Eernaam en een goude doose gehononeert. En naedat desen Pieter van der Hoorn alhier tot vervanger van den andere g'arriveert was, soo heeft den Lowang Feiwari hem in alle zaaken men omtrent dit rijk waar te nemen g'instrueert en voorts onderrigt wegens de coopmanschappen die in Siam om te verhandelen dienden aan te brengen alsmede in hetgeen hem nog verder om te weten nodig was. En ingevalle nu aan desen Pieter van den Hoorn [fol. 134] eenige swaarijghheit off moeyelijckheit mogt voorkomen soo en zal ik geensints hem daarin laten blijven ende sijne saaken dus laten drijven. Aan den Lowang Feiwari is mijne hulpe en accommodatie omtrent d'affaires van de E. Compagnie genoeg bekend, zullende hij al hetselve aan den gouverneur generaal ook wel weeten te vertonen.

Voorts soo wert in den brief van de gouverneur generaal geseyt dat ten tijde als Lowang Tsjoela⁸ derwaarts vertrocken was sijn seggen en voordragen voor haar wat duyster was, en niet wel begrepen hadden, dog dat nu uyt den brief van Lowang Feiware hetselve eerst verstaan, waarop dan dienen dat de gunsten en faveuren van Sijne Hoog Aansienelijke Mayesteyt aan de Compagnie betoont extraordinair groot⁹ en seer overvloedig zijn.

Nog soo wert in de missive van de Compagnie voorgehouden dat ingevalle ymant iets mogt aanbrenge 'tgeen onlusten en misverstant soude kunnen verwekken dat Sijne Hoog Aansienelijke Mayesteyt hetselve eerst wilde ondersoeken en zulx zeggen niet ligt beliefd aan te nemen en daarnae te luysteren.

Ook soo wert geseyt dat den Coning van Dzjohor en den gouverneur van Malacca van den beginnen ende voorledene tijden aff tot nu altoos goede vruntschap met den anderen gecultiveert gehat hebbe, voorts dat een sekeren Chinees over Malacca op Batavia g'arriveert wesende aldaar verhaalt had dat 47 vaartuygen van Padoeka Radzjas volcq omtrent Poelo Pandzjang gerecontreert had die hem geseyt hadden dat den Paducca Radia aan den coning den oorlog aan doen wilde. Het is een observantie in het Rijk van Siam, wanneer imant iets aanbrengt off iets valsch voorgeeft dat tot quaatstooking dient, dat daarop niet haastig te werck gaan maar hetselve eerst wel ondersoeken wat daarvan de waarheyt off de leugen sij om daarop dan sijn oordeel te vestigen ende de straffe te exerceren in maniere als de coustumen en usantiën medebrenge. En dit is

⁸ Marginal note: 'Dit is de naam van de Ziamsen ambassadeur die tevoren met de heer Keyts op Batavia geweest is'.

⁹ Marginal note: 'Sijn Mayesteyt schijnt hiermede bedeckelijck te willen verstaan geven dat dese zoo ongemene gunsten van Sijn Mayesteyt aldus de versogte accomodatie aan haar Hoog Edele met de vergunning van haare vaart op Java geen 't subject van dit point is wel gemeriteert hadden'.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

dan aldus de practijque in het [fol. 135] lant van Ziam en behoort dierhalven ook al hetgeen dat de heer gouverneur na Siam aankundigt mede volkome waar en waaragtig te wesen, doordien de regte en seekere waarheyt een onderlinge goede vruntschap best past. En bijaldien dan aldus iemant aan den gouverneur generaal iets aanbrengt, dat strecken kan om onlusten en misverstanden te causeren hetselve en believe niet ligtelijck aan te nemen, maar wille daarnae eerst terdegen inquireren ende een volkomen ondersoek doen opdat de vruntschap tusschens ons bijde euwig en bestendig blijve, ende dus betoont het ook te sijn.

Voorts soo hebbe Kon Sorserit en Monrat Pitsji die naar de negerij van Riau gegaen waaren, op haar wederkomst in Siam, die op den 9e maant voorgevallen is, gerapporteert dat Padoeka Radzja mitsgaders sijne zoonen den tommagon en Siri Bidziji Deradzja de spraek hadden laten gaen alsdat de Hollanders van Malacca voornemens waren om die van Johor te beledigen en quaat toe te brengen, dat hierop nu Padoeka Radzja den Tommagon Siri Bidziji Derardzja de sakis van de zee (dat is de zee inwoonders) ter getalle van ontrent 400 man en 29 zoo groote als kleyne vaartuygen alle met haar toegehooren versien en g'armeert versamelt hadden, met intentie om den Coning van Johor daartoe te disponneren en te brengen dat zig naar Taranganoe wilde transporteren. En wanneer nu in ruyme zee quamen zoo hadden voor om den bendahara en de verdere rijxministers van Johor te masacrereren. En naardat dit volbragt soude wesen, zoo wilden den Coning van Johor naar het lant van Tsiampa voeren, dog de sakis van de zee approbeerden dit besluyt en desseyen van den Paducca Radzja niet meer, waaren hiertegens, invoegen aldus deesen saak aan den bendahara ter kennisse gekomen sij, hetwelck dan Panducca Radia vernemende, zoo heeft hij het op een vlugten aangesteld, waarop dan den bendahara hem 5 bodems naegesonden [fol. 136] heeft gehadt waartegens hij Paducca Radzja dan ook tekeer gegaen is bestrijdende deselve, maar de affgesondene van den bendahara kregen hem en bragten hem uyt met sijn zoon Siri Bidji de Radzja om wesende nog 4 zoonen van deesen Panducca Radzja ontsnapt, als namentlijck den eerste den Lakchsamana, den 2de den Tommagong, den 3den Sri Nara Diradzja en den 4den den Paradara Menteri, die alle naar Patani gevlugt sijn.

Hierna heeft den Coning van Johor met den bendahara ende verdere rijxgrooten sig op Djzohor weder ter neder geset en sijn residentieplaats aldaar genomen, en is de stat en het landt van Johor al van oude tijden aff van het Rijk van Ziam onderhorig geweest, gelijk dat ook aan den gouverneur generael door Lewang Tsjoela ten tijde als op Batavia was klaarlijck geremonstreert is geworden, hebbende den Koning van Johor mede na Ziam aan Sijn Hoog Aansienlijcke Mayesteyt in eerbiedigheyt geschreven dat de Hollanders van Malacca van sins waren om het lant van Johor te attaqueren, dog hadt den gouverneur generael aan de regeringe van Malacca gelast geen quaat aan die van Johor nog ook aan desselfs onderhorige te doen ofte haar te beledigen, gelijk ik mede bij een missive aan die van Johor bevolen heb gehadt om geen hostiliteyten nog offensiën aan die van Malacca te plegen. Zoo wanneer nu die van Johor sig daarvan tegens die van Malacca onthouden, soo laten die van Malacca ook aan haere kant nae om die van Johor te beledigen en quaat te doen. En ingevalle dan die van Johor iets tegens die van Malacca mogten misdoen, zoo believe de Hollanders bij een brieff naar Ziam aan



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

den capitein aldaar daarover te schrijven opdat die van Johor gelast mogt werden in Ziam te verschijnen om aan wedersijden behoorlijcke informatie dienaangaande tusschen haar beyde te nemen.

Voorts [fol. 137] soo maeken die van de Compagnie bekend hoe de 11 personen die derwaarts gesonden sijn om eenige hantwerken te leeren sig vrij qualijck comporterende ende zeer op den arack en het spelen verslingert sijn, dog dat den E. Compagnie hetselve niet agtende, haar egter eveneens als het eygen volcq van de Compagnie aangemerckt ende gehouden en aldus gelast hadt yder sijn ambagt te laeten volleren, hetwelck altermaal een klaarblijckelijck teken van een opregten onderlinge vruntschap tusschen beyde is. Voorts zoo wanneer dese jongens nu volleert sijn en yder sijn ambagt wel verstaat, zoo willen deselve dan ten spoedigsten herwaarts senden.

Verders (melden haar Edele) wegens den slaaff van den coning die na Portugaal affgeschikt was dat het schip daar hij op was omtrent de Cabo gebleven, mitsgaders hij weder op Jaccatra aangekomen was en door die van de E. Compagnie naar Siam overgevoert wiert. Alsmede dat van des coninx slaven, die met elifanten en rinoceros naar Vranckrijk gesonden waeren twee personen overleeden en de andere mede op Batavia aengelant waeren, alsmede naar Siam getransporteert wierden, wesende alle 't selve een saak van seer goede overleg ende een effecte van een volkomen rijp verstant. Voorts aangaande de vaartuygen met rijs geladen nevens last om daarvoor inkoop van paarden op Jaccatra te doen, dat den gouverneur generael haar met penningen g'accomodeert had zooveel als daartoe benodigt hadden, hetselve agte voor een teeken van vruntschap tussen bijde nog vaster te willen maaken. Verders dat des coninx slaven die naar de oostcust van Java vertrocken waeren om daar paarden in te coopen nog niet weder gekeert waeren, en soo die op Jaccatra voor het mousson retourneerden dat die hier zoo lang te houden hadden totdat het mousson blies om haar dan met een Compagnies schip naar Ziam te voeren. En wat belangt nu het verstreckte aan des coninx slaven om daarvoor paerden in te koopen, zoo is aan de bediende van de thresorye gelast geworden hetselve aan den [fol. 138] Lowang Feiwari en Pieter van den Hoorn in conformite van den gouverneur generaals reequening die in handen van den Loewang Feiwari was te voldoen.

Nog zoo wert in den brief van den gouverneur generaal geseyt dat men ontrent de gevorderde vier en zestig soorten van medicinalen niet wel teregt konde geraken vermits dezelve in de Brachmaniese taal uytgedrukt wierden, waernae dan nu ook aan de Brachmanies laeten vragen hebben, die daarop seyden dat alle de medicamenten in de leyste voormelt in Bengalen en ook in Souratte wel te becomen waeren, hebbende alle deselve weder in de Braminese taal laeten opstellen. Ingevalle nu de Compagnie mij de vruntschap wil doen, soo believeen aan degene die harentwegen in Bengalen en in Souratte resideren te ordonneren dat dese leyst aan de apothekers aldaar willen inhandigen met versoek om de namen van de medicinalen te lesen en wanneer die daar exteren dat dan deselve kopen en herwaarts in Ziam willen oversenden.

Item dat van 's coninx schip 'twelck in Souratta gebleeven en verongelukt is, 30 stucken kannon, 50 musquetten en 806 stucx kanoncogels, 5000 musquetcogels, 39 bogen, 364 pijlen, 2 picol en 3 cattys bedorven boskruyt nevens eenig scheepsgereetschap en



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

tuyg bekomen waeren en alle 'tselfe naar Ziam gesonden wiert, schrijvende den gouverneur generaal verders dat den stiermeester Ali die op dat gebleve schip beschijden is geweest, wegens de gelegentheynt en de hoedanigheyt daarvan voornemens was te ondervraegen, dog dat denselven nog zieck was en daarom dese verneming ook nog niet gedaan en aldus de constitutie daarvan doen met nae Ziam g'adviseert hadt, vermits sijne siekte nog continueerde, en is dit een zeer goede overleg van den gouverneur generael. Voorts wanneer den stiermeester Ali gereconvalesceert is, zoo wil dog dan die ondervraging bij hem doen ende wegens de gelegentheynt en de toedragentheynt van het blijven dier bodem naar [fol. 139] Siam advys geven mitsgaders hem daernaer ook in persoon en al hetgeen hij daarvan verklaart herwaerts in Ziam overstieren.

Voorts hebben den gouverneur generaal ende de raden van India een caros met 6 paarden in eerbiedigheyt ter schencke gepresenteert nevens nog verscheyde andere goederen meer, die alle op die tijt door den gouverneur generaal aen mij toegeschickt zijn. Dog al dit is door practijcq van Constant bestelt, die hetzelve uyt eygen motieven en voor zig ontboden heeft gehadt, waarop dan den gouverneur generael die gedagten heeft geformeert, dat die wagen aan Sijn Hoog Aansienlijke Mayesteyt seer aangenaam wesen en heel wel aanstaan soude, gelastende dan aldus om deselve ter schenk aan Sijn Maeyesteyt op t'offeren. Wanneer nu alle die presenten hier aen mij in eerbiedigheyt toegebracht wierden, zoo sijn deselve ook door Sijne Hoog Aensienlijke Mayesteyt aangevaert geworden, die daarop voorts aen den oppersten thresorier gelast heeft deselve met 1650 picols sapanhout te reciproqueren. Dog de caros is hier in Ziam t'eenemaal onnut en van geen dienst en daarom heb ik bevolen deselve weder aen den gouverneur generaal ter schenk toe te laten komen. Alle de andere presenten buyten de karos heb ik belast te recompenseren met thin in de negorij van Ligor ter quantiteyt van 57 bhaar, sendende ik hiernevens van dat minerael nog 15 bhaar. En is mijn intentie en voornemen voorts om steeds een goede vruntschap onder malkanderen te onderhouden tot in eeuwigheyt toe, zoolang de zon en maan haar omloop zullen hebben opdat deselve voor alle dagen en nagten onverbrekelijck en oneyndig blijve, gelievende den gouverneur generael (aan zijn kant) dit mede zoodanig te betragten,

Geschreven op een dingsdagh in de maant Safar des jaars 2232 nae de reequening van Ziam finis.

UIT: DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 4 MEI 1689.

[fol.291]

Antwoord van de Hoge Regering in Batavia aan Koning Phetracha (1688-1703), 4 mei 1689.

De Gouverneur-Generaal Joannes Camphuys en de Raden van Indië die residentie houden in het Kasteel van Batavia zenden deze brief aan Zijne Hoog Aanzienlijke Majesteit de Koning van Siam, die met wijsheid en voorzichtigheid zijn onderdanen regeert, met alle koningen en vorsten een oprechte vrede en vriendschap onderhoudt, en zich daardoor alom beroemd gemaakt heeft. Onze Heere God geve Zijne Majesteit een lang(e) en voorspoedig(e) leven en regering, en late hem over al zijn vijanden zegepralen.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Uit de brief die Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteit aan de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië met het schip Hendrik Maurits in handen van het afgegane opperhoofd Joannes Keys heeft gegeven, en die hier benevens de daarbij gevoegde geschenken met het vereiste eerbewijs is ingehaald en ontvangen, hebben de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië met uitnemende vreugde gelezen hoe het God belijft had de vorige koning uit deze wereld te halen, en dat de kroon van dat rijk weder op het hoofd zijne tegenwoordige Majesteit gekomen was, en dat door een dergelijke bijzondere beschikking van de Allerhoogste het rijk van Siam en de Edele Koning (die nu lang in dat rijk gehandeld had doch door Phaulkon en zijn aanhang veel rampspoed geleden heeft) zich nu in alle zaken hoog gelukkig achten.

(De Hoge Regering zegt verheugd te zijn over de goede intenties van Koning Phetracha en hoopt dat Zijne Majesteit de hernieuwde contracten met de Compagnie zal onderhouden.)

[Het] is het de Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië leed dat tegenwoordig aan de orders voor kleden niet kan worden voldaan. De oorzaak is de slechte toestand op de Kust van Coromandel waar de compagnieshandel door oorlog, honger en sterfte bijna drie à vier jaren stil heeft gestaan, waardoor wij bijna geen kleden van daar ontvangen hebben. Onze pakhuizen zijn bijna geheel leeg geraakt. Van de geëiste koopmanschappen die er voorheen waren, zijn wij ontbloot geraakt zodat wij nu maar enige weinige op Zijn Hoog Aanzienelijke Majesteits order verzenden. Wij zullen echter betrachten hetgene nog ontbreekt zo spoedig mogelijk [zenden] om Zijn Majesteit te behagen, en [hebben] daartoe de vereiste orders naar de buitenkantoren van onze handel afgezonden. Evenzo inzake de gevordere 64 medicamenten. De overgezonden goederen van Zijn Hoog Aanzienelijke Majesteit zijn alhier te gelde gemaakt. Ons opperhoofd de opperkoopman Pieter van der Hoorn zal aan de thesaurier een nadere opgave doen.

Met het schip Princeland gaan de paardekopers van Zijn Hoog Aanzienelijke Majesteit mee. Wij hebben hen de vereiste accomodatie gegeven en de nodige geldverstrekking. Zij voeren 23 paarden mee. Ondertussen zal zorg worden gedragen dat de Siamse jongeren hun ambachten leren.

De Gouverneur-Generaal en de Raden van Indië betuigen alle geschenken te hebben ontvangen die Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteit heeft overgezonden en zijn daarvoor dankbaar. Zij worden aangezien voor tekenen van Zijne Hoog Aanzienelijke Majesteits uitmuntende, eerlijke en oprechte gunst en genegenheid, met verzoek dat het Zijne Majesteits behagen wezen mag ook in gelijke manier aan te nemen hetgeen de Gouverneur-Generaal en de raden van India tot wedergeschenk bij dezen afzenden, tot een teken van haar oprechte genegenheid en bereidwilligheid. Te weten:



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

1040	stuks gemene gebleekte <i>salempoeris</i> ¹⁰
2080	stuks “poelongh gabars”
600	stuks Maleise <i>sarassa</i> ¹¹
100	stuks <i>hammans</i>
140	stuks <i>chitsen</i> ¹²
40	stuks goude en silvere <i>allegias</i> ¹³
11325	lb sandelhout
732	lb nagelen
600	lb nootmuscaten
308	lb foelie
640	lb caneel
6	stuks marmer beelden

Geschreven in het groot Kasteel Batavia op het eiland Groot Java in het koninkrijk Jacatra, 4 mei 1689, was getekend Joannes Camphuys.

¹⁰ Salempoeris of “selempuri”, een medium kwaliteit katoen van Zuid-India (de Coromandelkust).

¹¹ Sarassa of “serasah”, chintz van Coromandel.

¹² Chitsen, chintz, gedrukt of geschilderd calico (katoen) uit India.

¹³ Allegias, of “allejas”, medium kwaliteit gestreept katoen uit Zuid-India.



3 Terjemahan bahasa Indonesia

CATATAN HARIAN BATAVIA, 12 FEBRUARI 1689.

[fol. 127]

Dan untuk pertama kalinya ada terjemahan dari surat dalam bahasa Melayu yang ditulis oleh Oya Bercquelangh atas perintah Raja Siam kepada Para Yang Mulia di Pemerintah Agung di Batavia.

Di bagian atas terdapat gambar/lambang persahabatan.

Surat ini berasal dari Tsjau Pija Sirderma Ratditsjah Tsjadimata Taya Noetsjit Pipid Zadua Koesa Tiboedi Oepi Piri Iber Akramma Pahokh Tsjau Kija Pakelangh, ditujukan kepada Gubernur-Jenderal yang mengurus dan mengelola urusan Kompeni serta urusan semua orang Belanda yang tinggal di kota Batavia.

Selanjutnya, surat yang ditulis oleh Gubernur-Jenderal serta para anggota Dewan Hindia dan disampaikan bersama sejumlah hadiah oleh mualim Windjen serta opperhoofd (Kepala perwakilan perusahaan Kompeni) Pieter van den Hoorn kepada hamba, dan telah pula hamba terima sesuai cara yang sudah lazim, dan isinya pun telah hamba baca dan pahami.

Dari isi surat tersebut, dengan gembira hamba mengetahui bahwa Gubernur-Jenderal masih dalam keadaan sehat walafiat serta penuh semangat memerintah serta menguasai kawasan Jaccatra, dan sebab itu kami berharap semoga [Yang Mulia] terus menerus menambah wilayah kekuasaannya bersamaan dengan segala kesejahteraan serta keadaan yang seperti diharapkan.

Selanjutnya, dikabarkan bahwa Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja yang menguasai Kerajaan Siam dewasa ini sedang menghadapi masa yang berat [fol. 128] karena menderita sakit dan beberapa waktu yang lalu telah mangkat sehingga dengan demikian yang kini mewakili Yang Maha Mulia Paduka Raja dalam surat perintah ini hanyalah bayangan Paduka Raja Yang Maha Mulia yang dilimpahkan serta dialihkan kepada hamba.

Terkait dengan ulah Constant sehubungan dengan para pedagang yang datang ke negara Siam untuk berdagang, yang bersangkutan telah bertindak tidak bijak dan juga menekan, mengintimidasi dan meremehkan sehingga tidak seorang pun yang berani membuka mulut. Constant merampas semua barang yang ada di bendahara dan di dalam gudang Paduka dan menggelapkan banyak barang serta menghilangkannya. Selain itu, yang bersangkutan juga telah melakukan sejumlah pelanggaran dan tindak kejahatan terkait dengan adat istiadat dan kebiasaan lama yang tidak diuraikan dalam surat ini oleh karena kini Lowang Feiwar¹ sendiri pun akan berangkat. Beliau mengetahui benar semua peristiwa dan masalah mengenai orang tersebut pada saat mang-

¹ Dalam catatan pinggir: "Ini adalah gelar yang disandang seorang Kepala Kompeni apabila sudah bertemu dengan Paduka Raja yang kemudian menyenangnya".



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

katnya Yang Maha Mulia Paduka Raja. Karena tunduk kepada Tuan-tuan Yang Mulia, Beliau akan menginformasikan secara panjang lebar tentang semua tindak kejahatan yang sempat dilakukan Constant, karena Paduka Yang Maha Mulia memanglah sangat suka dan berkenan kepadanya [= Constant].

Selanjutnya, pada masa ketika kapten Enogh Poolvoet memerintah – yaitu ketika beliau menjadi Lowang Feiwari dan memimpin semua urusan Kompeni di lojinya di Siam – terjadilah seorang yang bernama Abdul Vrerzaaken² – seorang putra dari Mogul atau mungkin orang Mogul sendiri – diangkat menjadi raja Feja Felattis³. Yang bersangkutan pun mendapat tugas untuk mengawasi suatu kawasan di kota Siam [fol. 129]. Dia memaksakan kapten orang Belanda melakukan banyak prosedur yang tidak pantas dan hal-hal yang mengesalkan, yaitu tidak mengizinkan orang-orang Belanda menjual atau pun membeli seperti yang mereka harapkan. Paduka Yang Maha Mulia yang memerintah ketika itu, telah menyelesaikan semua urusan itu, dan sebagai akibatnya Feja Felatis pun disingkirkan oleh Almarhum Paduka Yang Maha Mulia, dan sejak itu semua pedagang asing dan Belanda dapat melakukan kegiatan dagang mereka di Siam (untuk jangka waktu sangat lama) tanpa gangguan. Namun, ketika Constant yang menjadi Felja Witsiem⁴ serta anggota penasehat, yang bersangkutan pun menyebabkan terjadinya lagi banyak tekanan serta tindakan yang tidak pantas bagi para pedagang asing dan Belanda. Seharusnya mereka cenderung untuk menghadap dan menginformasikan hal itu kepada Almarhum Paduka Raja, namun karena pada waktu itu Constant sangat mendapat perlindungan Raja, yang lebih banyak dari yang diterima Feja Felatis sebelumnya, maka mereka tidak dapat menemukan orang yang tepat untuk tampil di depan Paduka, dan sebab itu mereka semua hanya menunggu sampai akan ada cara dan kesempatan yang tepat sehingga yang bersangkutan akan mendapat hukuman pantas. Pada saat Yang Mulia Paduka menderita sakit berat, Constant bersekongkol dengan orang-orang Perancis, Inggris, Cina dan beberapa pejabat tinggi militer Siam yang mendukungnya, dan hal tersebut pun telah diketahui oleh Paduka Raja Yang Mulia yang kini memerintah, sehingga Constant ditangkap dan diperintahkan untuk dieksekusi, dan demikianlah nasib orang tersebut.

Selanjutnya ada perintah dari Paduka Yang Maha Mulia untuk menyatakan bahwa orang-orang Belanda yang selama ini tinggal di kerajaan Siam, belum pernah melakukan tindakan jahat atau berkomplot melawan kerajaan ini dan mereka justru setia kepada kami dan menjaga perjanjian antara kita. Maka menurut hemat hamba, sudahlah waktunya untuk membalas sikap persahataban orang-orang Belanda [fol. 130] karena sekarang tidak ada orang atau hambatan lagi yang dapat menghalangi. Dan kini semua urusan yang sudah diatur serta diikat dalam kontrak, telah diperiksa dan dipenuhi sedemikian rupa sesuai dengan yang telah diputuskan dan disepakati, tanpa ada penyimpangan apa pun. Dan apabila masih ada sesuatu yang belum ditentukan dalam perjanjian ini, yang justru mungkin diinginkan orang-orang Belanda, maka hal terse-

² Tulisan tidak jelas.

³ Dalam catatan pinggir: “Gelar kehormatan yang diberikan kepada seorang utusan”.

⁴ Tulisannya tidak jelas



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

but akan kami usahakan dan kami bantu dengan cara benar dan wajar. Itulah maksud dan tujuan hamba. Apabila orang-orang Belanda menunjukkan kepada hamba niat baik serta persahabatan yang jujur maka hamba pun akan mendukung urusan mereka agar jangan sampai orang Belanda menderita kerugian. Dan apabila oleh sesuatu sebab mereka mendapat kerugian maka mereka cukup memberitahukannya dan hamba sendiri akan mengambil langkah agar hal itu tidak akan terjadi.

Selanjutnya, apabila ada kapal milik Kompeni yang mendapat musibah kecelakaan di kawasan Kerajaan Siam, maka kami akan memberikan bantuan sepantasnya dan sesuai kebutuhan Kompeni, dan bahkan juga menyediakan akomodasi bagi semua pedagang asing yang berniat melakukan perdagangan di kerajaan Siam. Namun semua orang itu belumlah menyadari tentang segala berkah serta kebaikan berlimpah yang hendak diberikan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja kepada semua orang asing. Oleh sebab tiada seorang pun memikirkan atau pun menyadari tentang persahabatan tersebut, maka tiada seorang pun yang bersedia menunjukkan atau berusaha memberikan penghormatan. Akan tetapi apabila sebaliknya orang bertindak secara jujur dan juga penuh pertimbangan [fol. 131], maka orang itu pun akan segera bersedia untuk menghormati keramahan kami, namun apabila perilakunya tidak jujur dan murni, maka yang bersangkutan pun tidak memiliki kemauan apa pun untuk menjaga tali persahabatan tersebut.

Terkait dengan keadaan masa kini, maka Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja belum pula melakukan perundingan atau pun perdagangan, namun menghendaki lembaran-lembaran kain yang diperlukan dalam melaksanakan penyiapan upacara pemakaman jenazah Yang Maha Mulia Paduka Raja dan lembaran kain yang diperlukan terdiri dari dua puluh jenis, berjumlah 1032 corgies⁵ dan juga tambahan 10 buah. Apabila Gubernur-Jenderal berkenan memberikan keramahan serta rasa sayang kepada hamba, maka semogalah upacara penyiapan jenazah tersebut dapat dilaksanakan sesegera mungkin.

Selanjutnya masih ada pula sampel kain seperti yang tertera dalam daftar terlampir, yaitu kain yang akan dibagikan kepada mereka yang telah berkelakuan baik terhadap Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja serta memiliki niat jujur dan murni, yaitu berjumlah limapuluh tiga⁶ jenis kain dengan jumlah seluruhnya 1616 corgies. Apabila Gubernur-Jenderal berkenan, maka diharapkan agar semua kain tersebut dipesankan dengan segera agar dapat dipergunakan ketika hendak melakukan upacara penyiapan jenazah, lebih awal lebih baik.

Selanjutnya, apabila Kompeni hendak mengirim sebuah atau beberapa buah kapal ke Siam, kiranya juga diangkut sejumlah kain yang di tepi atasnya dihiasi dengan lukisan seperti sampel-sampel yang dilampirkan.⁷ Dalam hal Kompeni menginginkan

⁵ Corgi atau corge (Hindu), satu rol terdiri dari 20 lembar kain tenun.

⁶ Catatan pinggir: "Sampel yang 53 jenis ini tidak ada, menurut tuan Keyts sampel-sampel tersebut tidak diberikan oleh Yang Mulia".

⁷ Catatan pinggir: "Sampel-sampel tidak ada; begitu pula daftar dalam bahasa Melayu yang disebut belakangan dan juga dirujuk yang tidak disampaikan kepada Tuan Keyts. Yang ada adalah [fol. 132] sebuah daftar dalam bahasa Persia yang memuat semua daftar kain untuk raja dan juga 3 catatan yang diambil dari daftar dengan rujukan kain-kain mana yang dibuat di Bengala, Pantai Koromandel dan Surat".



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

barang-barang yang diproduksi di negeri Siam, maka hendaknya mereka yang bermukim di Pesisir Koromandel [fol. 132] diperintahkan untuk memesan kain demikian, dengan atau pun tanpa hiasan di tepi atasnya untuk diangkut ke dan diperdagangkan di Siam. Apabila ada dari kain-kain tersebut yang berkenan bagi kami, maka kami akan memerintahkan kepada pegawai bendahara untuk menerimanya dan menukarkannya dengan barang-barang dagangan lain yang diminati orang-orang Belanda.

Begitu pula, apabila ada barang apa pun yang diinginkan oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, dan barang tersebut terdapat di Jaccatra atau di negara lain tempat bermukim orang-orang Belanda, atau pun di kawasan luar tempat Kompeni datang berlayar untuk berdagang, maka diusahakan supaya keinginan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja atas barang-barang tersebut dapat dipenuhi. Bersamaan dengan itu, semua barang yang dikehendaki orang-orang Belanda dan terdapat atau tumbuh atau dapat diperoleh di negara Siam maka barang-barang tersebut sudah pasti juga dapat dikirimkan kepada orang Belanda, tanpa menimbulkan kerugian melainkan justru membawa keuntungan.

Selanjutnya, dalam hal Kompeni mengutus sebuah kapal untuk membeli barang-barang dagangan maka sebagian dari barang-barang tersebut dapat diangkut kapal bersangkutan, sementara sisanya tetap berada di tempat. Oleh karena itu hendaknya dikirim 2 atau 3 kapal agar semua barang dagangan yang tersisa dapat juga dimuat sementara ruang kapal lain digunakan untuk mengangkut barang-barang lain. Demikianlah maksud tujuan hamba yang semoga akan dapat tercapai. Dan sekarang ini kepala bendahara mengirim kayu secang sebanyak 200 pikul, 200 guci terakota berisi minyak dan 100 bahar timah, termasuk pula 20 koyan besar berisi beras yang sudah dibuang gabahnya atau beras putih dan tambahan pula 40 koyan beras yang masih ada sekamnya, dan juga 100 pikul tembaga merah dengan menggunakan kapal Kompeni, dengan permintaan agar orang-orang Belanda bersedia memberikan bantuan untuk membelikan lembar-lembar kain seperti yang tercatat dalam daftar penerjemah Melayu [fol. 133]. Dan apabila Kompeni ingin memberikan jasa baik, maka hendaknya Kompeni menyediakannya bersama lembar-lembar kain lain yang diperlukan dalam upacara penyiapan jenazah, dan apabila lembar-lembar kain tersebut tidak dapat diperoleh di Jaccatra, maka hendaknya diusahakan sedapat-dapatnya untuk memperolehnya di tempat-tempat lain.

Apabila barang-barang dagangan yang dikirim ini tidak dapat dijual di Batavia dengan harga yang diinginkan, maka hendaknya [kalian] menyimpannya di tempat-tempat yang ada perkantoran Kompeni, atau di tempat [kalian] pergi berlayar untuk berdagang untuk dijual dengan harga sepantasnya, dan dimohon orang-orang Belanda bersedia memberikan bantuan sebesar-besarnya agar barang-barang tersebut dapat dibeli orang dengan harga yang baik, dan apabila barang-barang tersebut telah bisa dijual dengan harga yang baik, maka selanjutnya bantuan dapat juga diberikan dengan membeli lembar-lembar kain yang rinciannya terdapat dalam daftar berbahasa Melayu terlampir.

Selanjutnya disebutkan dalam surat Gubernur-Jenderal tersebut tentang bagaimana Lowang Felwari dibebaskan dari tugasnya dan digantikan oleh Pieter van den Hoorn.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

Tentang Lowang Felwari tersebut, yang bersangkutan mahir perihal pemerintahan serta adat istiadat Kerajaan Siam karena telah bermukim untuk waktu cukup lama di sini serta mengelola urusan Kompeni, selain itu yang bersangkutan paham benar terkait apa yang seyogyanya dilakukan antara 2 negara (Siam dan Batavia) dan yang bersangkutan selama ini berperilaku baik dan oleh sebab itu pula Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja telah menganugerahkan kepadanya sebuah nama kehormatan serta sebuah kotak emas. Sesudah Pieter van den Hoorn tiba di sini untuk menggantikannya, maka Lowang Feiwari mengajarkannya segala hal terkait bagaimana seharusnya menangani urusan dalam kerajaan ini, dan juga mengajarnya perihal yang terkait para pedagang yang ada di Siam untuk berdagang dan juga tentang berbagai hal lain yang masih perlu dipahaminya. Apabila Pieter van den Hoorn [fol. 134] masih akan menjumpai berbagai hambatan maka hamba tidak akan membiarkannya sendiri berkuat dalam permasalahan tetapi akan membantunya menjalankan urusannya. Hamba pun sudah memberi banyak bantuan kepada Lowang Feiwari terkait urusan Kompeni, seperti yang juga sudah dijelaskan kepada Gubernur-Jenderal.

Selanjutnya disebutkan pula dalam surat Gubernur-Jenderal itu bahwa ketika Lowang Tsjoela⁸ pergi dari sana, mereka kurang memahami apa yang telah dilakukan dan terjadi di tempatnya bekerja, tetapi sekarang semua sudah menjadi jelas dari surat Lowang Feiware, yaitu bahwa jasa baik dan bantuan yang diberikan oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja kepada Kompeni sangatlah besar⁹ dan banyak sekali.

Juga disebutkan dalam surat Kompeni bahwa apabila ada seseorang yang mengobarkan keresahan dan salah paham, maka Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja pertamanya akan menyelidiki permasalahannya dan tidak akan menyepelkan apa yang dikatakan diselidiki itu, tetapi akan mendengarkannya dengan cermat.

Juga disebutkan bahwa Raja Johor dan Gubernur Malakka sejak awal hingga kini selalu membina hubungan baik. Juga bahwa seorang Cina yang tiba di Batavia melalui Malakka, bertutur bahwa telah berjumpa dengan 47 kapal Paduka Raja di Pulau Panjang dan orang-orang di kapal tersebut berkata bahwa Paduka Raja bermaksud melancarkan perang terhadap raja. Sudah menjadi kebiasaan di Kerajaan Siam, apabila ada seseorang yang memberitahukan sesuatu yang tidak benar yang dapat menyulut keresahan, maka [kami] tidak serta merta bereaksi melainkan menyelidiki dahulu apakah hal yang diberitahukan itu benar atau bohong, dan baru kemudian mengambil keputusan dan melaksanakan hukuman sesuai kebiasaan yang berlaku. Demikianlah yang kami laksanakan di [fol. 135] negara Siam, dan juga berlaku apabila tuan gubernur mengumumkan sesuatu kepada Siam hendaknya benar adanya, sesuai dengan tali persahabatan yang ada di antara kita yang akan tetap dapat dipertahankan.

Dan apabila ada seseorang yang mengatakan kepada Gubernur-Jenderal yang dapat memicu keresahan dan kesalahpahaman, maka janganlah perkara seperti itu disep-

⁸ Catatan pinggir: "Inilah nama duta besar Siam yang sebelumnya berada di Batavia bersama dengan Tuan Keyts".

⁹ Catatan pinggir: "Paduka Raja nampaknya ingin mengungkapkan secara tidak langsung bahwa kemurahan dari Yang Mulia Paduka Raja bukanlah hal yang biasa sehingga permohonan izin kepada Gubernur-Jenderal agar diberikan akomodasi untuk berlayar di Jawa yang tidak dibicarakan dalam surat ini sudah semestinya diberikan".



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

lekan melainkan harus diinterogasi dahulu secara panjang lebar dan diselidiki secara menyeluruh agar tali persahabatan antara kita akan tetap bertahan untuk selamanya dan dibuktikan pula.

Selanjutnya, Kon Sorserit dan Monrat Pitsji yang melakukan perjalanan ke negeri Riau, ketika kembali di Siam pada bulan yang ke-9, melaporkan bahwa Paduka Raja bersama para puteranya (yang juga menjadi tumenggung) serta Seri Biji Diraja telah menyebarkan kabar angin bahwa orang-orang Belanda dari Malakka bermaksud untuk menghina dan melakukan tindak kejahatan kepada rakyat Johor. Terkait hal itu, Paduka Raja, Tumenggung, dan Seri Biji Diraja mengumpulkan para saki laut (suku Orang Laut) yang berjumlah sekitar 400 orang dan 29 kapal besar dan kecil, semuanya dilengkapi dan dipersenjatai, dengan maksud untuk mencoba meyakinkan Raja Johor agar bersedia diberangkatkan ke Trengganu. Dan apabila mereka tiba di laut lepas, mereka bermaksud untuk membunuh bendahara dan semua menteri kerajaan Johor. Dan sesudah perbuatan itu dilaksanakan, maka mereka bermaksud mengangkut Raja Johor ke negeri Champa. Namun, para saki (Orang Laut) tidak lagi menyetujui maksud dan rencana Paduka Raja dan menentangnya. Ketika perkara ini sampai di telinga bendahara, dan Paduka Raja juga mengetahuinya, maka Paduka Raja pun melarikan diri dan bendahara kemudian mengutus 5 kapal untuk mengejarnya [fol. 136] dan Paduka Raja memberikan perlawanan akan tetapi utusan bendahara berhasil menangkapnya dan membawanya bersama puteranya, Seri Biji Diraja, dan ada 4 putera Paduka Raja yang dapat meloloskan diri yaitu yang pertama Laksamana, yang ke-2 Tumenggung, yang ke-3 Seri Nara Diraja, dan yang ke-4 Paradara Menteri yang semuanya melarikan diri ke Patani.

Sesudah kejadian ini, Raja Johor bersama bendahara serta para petinggi kerajaannya kembali ke Johor dan menetap di sana. Dan kota dan negeri Johor sejak dahulu kala merupakan bagian dari Kerajaan Siam, seperti juga sudah dilaporkan secara tegas oleh Lewang Tsjoela kepada Gubernur-Jenderal ketika beliau berada di Batavia. Raja Johor juga menulis sebuah surat yang santun kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja Siam dan memberitahukan bahwa orang-orang Belanda di Malakka berencana untuk menyerang negara Johor, akan tetapi Gubernur-Jenderal telah memerintahkan agar pemerintah Malakka tidak melancarkan tindak kekerasan terhadap Johor, dan juga agar tidak menghina. Hamba pun, dalam sebuah surat kepada Johor telah memerintahkan agar tidak dilakukan kegiatan bermusuhan terhadap Malakka. Dengan demikian, apabila pihak Johor tidak lagi bersikap bermusuhan terhadap Malakka, maka pihak Malakka juga akan menghentikan sikap bermusuhan dan penghinaan terhadap Johor. Apabila orang-orang Johor melakukan hal buruk terhadap pihak Malakka, maka hendaknya orang-orang Belanda menulis surat kepada kapiten yang bertugas di Siam, supaya (raja) Johor bisa diperintahkan untuk datang menghadap ke Siam agar dapat diperoleh informasi yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di kedua pihak.

Selanjutnya [fol. 137] pihak Kompeni memberitahukan dalam surat mereka tentang bagaimana 11 orang Siam diutus untuk pergi ke Batavia untuk mempelajari pembuatan kerajinan tangan dan betapa mereka berperilaku buruk dan menjadi ketagihan minum arak dan berjudi, akan tetapi Kompeni tidak menghiraukannya dan bahkan tetap mem-



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

perlakukan mereka sebagai rakyatnya sendiri dan mereka pun tetap harus menyelesaikan pendidikan kerajinan tangan yang ditugaskan kepada mereka yang membuktikan betapa baiknya ikatan persahabatan di antara kita. Kemudian, apabila para pemuda ini sudah selesai dengan pendidikannya dan masing-masing telah menguasai keahliannya, hendaknya mereka dipulangkan kembali ke sini dengan secepatnya.

Selanjutnya, (Yang Mulia Kompeni juga melaporkan) tentang seorang abdi Raja yang diutus ke Portugal dan betapa kapal yang ditumpanginya mengalami musibah di sekitar Cabo (Tanjung Harapan) dan juga bagaimana akhirnya yang bersangkutan sudah pula kembali ke Jaccatra dan dari sana diberangkatkan oleh Kompeni ke Siam. Juga tentang sejumlah abdi raja yang dikirim ke Prancis bersama gajah dan badak: dua orang di antara mereka meninggal dan yang lain mendarat di Batavia, dan kemudian diangkut ke Siam. Semua ini membuktikan betapa terdapat pemahaman antara kedua pihak. Selanjutnya terkait dengan sejumlah kapal yang bermuatan beras dan yang juga ditugaskan untuk membeli sekawanan kuda di Jaccatra, dan bahwa Gubernur-Jenderal memberikan uang logam sebanyak yang diperlukan, yang juga merupakan bukti akan adanya keinginan untuk lebih mengeratkan lagi tali persahabatan antara kedua pihak.

Selanjutnya tentang para abdi raja yang pergi ke pesisir Timur Jawa untuk membeli kawanan kuda, yang belum juga kembali, dan apabila mereka kembali ke Jaccatra sebelum musim monsun, maka hendaknya mereka ditahan di Batavia hingga musim yang lebih baik, dan mereka kemudian diangkut dengan kapal Kompeni ke Siam. Terkait dengan jumlah uang yang diperlukan oleh para utusan raja untuk membeli kawanan kuda, maka kepada pegawai bendahara telah diperintahkan untuk membayarkannya kembali kepada [fol. 138] Lowang Feiwari dan Pieter van den Hoorn sesuai perhitungan Gubernur-Jenderal yang sudah ada pada Loewang Feiwari.

Selanjutnya disebutkan dalam surat Gubernur-Jenderal terkait enam puluh empat jenis obat yang kurang dipahami oleh karena disebutkan dalam bahasa Brahmani, dan kami pun sudah menanyakan kepada sejumlah orang Brahmani, yang mengatakan bahwa semua obat yang tersebut dalam daftar dapat diperoleh di Bengala dan juga di Surat, dan semuanya dituliskan lagi dalam bahasa Brahmani. Apabila Kompeni berbaik hati kepada hamba, maka tolong perintahkan kepada mereka yang tinggal di Bengala dan Surat untuk memberikan daftar tersebut kepada para apoteker di sana, dengan permintaan untuk membaca nama-nama obat-obatan tersebut dan membelinya apabila ada di sana dan kemudian mengirimkannya ke Siam.

Begitu pula tentang kapal raja yang masih berada di Surat dan mengalami musibah. Di kapal tersebut terdapat 30 buah meriam, 50 senjata laras panjang, 806 peluru meriam, 5000 peluru senjata laras panjang, 39 busur, 364 anak panah, 2 pikul dan 3 kati mesiu yang sudah rusak termasuk pula beberapa peralatan kapal dan semuanya telah dikirim ke Siam. Tentang hal tersebut Gubernur-Jenderal menulis bahwa [beliau] bermaksud menanyai mualim kapal Ali, yang masih berada di kapal tersebut tentang kejadiannya, keadaan, dan muatan kapal itu; akan tetapi karena yang bersangkutan masih sakit maka observasi tersebut belum dilakukan dan sebab itu belum dapat memberitahukan kepastiannya kepada Siam, oleh karena yang bersangkutan masih juga sakit, dan demikianlah alasan Gubernur-Jenderal. Kemudian, apabila mualim kapal Ali sudah sembuh



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

maka ia akan diinterogasi tentang segala sesuatunya dan juga akan dimintai pendapat tentang keadaan dan kemungkinan diberangkatkannya kapal itu [fol. 139] ke Siam dan yang bersangkutan sendiri juga yang akan melayarkan kapal tersebut ke Siam.

Selanjutnya, Gubernur-Jenderal bersama para anggota Dewan Hindia dengan segala hormat telah memberikan sebuah kereta dengan 6 ekor kuda dan juga beberapa barang lain yang ketika itu diserahkan oleh Gubernur-Jenderal kepada saya. Akan tetapi semuanya itu terhambat oleh Constant yang berdasarkan prakarsa dan kepentingannya sendiri telah menahan semua barang itu. Dan kemudian Gubernur-Jenderal sesudah mengetahui tentang kejadian itu berpendapat bahwa karena kereta tersebut sebenarnya akan sangat cocok untuk Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja dan sebab itu memerintahkan agar kereta itu diberikan sebagai hadiah kepada Paduka Raja. Apabila semua hadiah itu diserahkan kepada hamba, maka semuanya juga akan diterima dengan baik oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja, dan beliau kemudian memerintahkan kepala bendahara untuk memberi sebagai imbalan 1650 pikul kayu secang. Namun karena kereta seperti itu tidak ada gunanya di Siam, maka hamba perintahkan untuk menghadiahkannya kembali kepada Gubernur-Jenderal. Untuk semua hadiah kecuali kereta telah hamba perintahkan untuk diberi imbalannya dalam bentuk timah dari negeri Ligor sebanyak 57 bahar dan bersama ini pula sebanyak tambahan 15 bahar dari hamba sendiri. Maksud dan niat hamba adalah semoga ikatan persahabatan yang baik di antara kita dapat tetap dipertahankan hingga akhir zaman, selama matahari dan bulan masih beredar di langit sehingga di sepanjang hari dan malam ikatan tersebut akan tetap ada, dan mohon hendaknya Gubernur-Jenderal memahaminya.

Ditulis pada hari Selasa di bulan Safar tahun 2232 dalam hitungan Siam. Selesai.

CATATAN HARIAN BATAVIA, 4 MEI 1689.

[Fol. 291]

Balasan dari Pemerintah Agung di Batavia untuk Raja Phetracha (memerintah pada 1688-1703), 4 Mei 1689.

Gubernur-Jenderal, Joannes Camphuys, dan anggota Dewan Hindia yang tinggal di Kastel Batavia mengirimkan surat ini kepada Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja Siam, yang memerintah rakyatnya dengan kebijaksanaan dan kehati-hatian, yang memelihara perdamaian yang tulus dan persahabatan dengan semua raja dan pangeran, dan dengan demikian membuat dirinya masyhur di mana-mana. Semoga Allah Tuhan kita memberkati Yang Mulia dengan usia panjang dan kemakmuran bagi kehidupan dan pemerintahan, dan dapat memenangkan semua musuh-musuhnya.

Dari surat itu – yang disampaikan oleh Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja kepada Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia dengan kapal Hendrik Maurits melalui opperhoofd Joannes Keyts yang diganti, dan beserta hadiah yang disertakan dan yang telah disambut dan diterima di sini dengan rasa hormat – Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia telah membaca dengan sukacita yang amat besar bagaimana Tuhan dengan penuh kasih sayang telah menjemput raja lama dari dunia ini, dan bahwa mah-



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

kota kerajaan telah diteruskan kepada Raja yang sekarang ini, dan bahwa dengan cara keputusan yang istimewa dari Yang Maha Kuasa kerajaan Siam dan Raja Yang Mulia (yang kini sudah lama berkuasa di kerajaan itu, meskipun telah mengalami banyak bencana disebabkan oleh Phaulkon dan pengikutnya), sekarang mereka menganggap sudah sangat beruntung dalam segala hal.

(Pemerintah Agung mengungkapkan kebahagiaannya mengenai niat baik dari Raja Phetracha, dan berharap bahwa Paduka Raja akan meneruskan kontrak-kontrak yang diperbarui dengan Kompeni.)

Gubernur-Jenderal dan para anggota Dewan Hindia menyesali bahwa pada saat ini tidak mungkin untuk dapat memenuhi pesanan kain. Alasannya adalah kondisi yang buruk di Pantai Koromandel, di mana karena adanya perang, kelaparan dan kematian perdagangan Kompeni hampir tiga sampai empat tahun lumpuh, sebagai akibatnya kami hampir tidak menerima lagi kain dari sana. Gudang-gudang kami hampir benar-benar kosong. Barang-barang dagangan yang diperlukan yang dulu selalu ada, sekarang sangat menipis, sehingga kami hanya bisa mengirimkan sedikit dari daftar pesanan Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja. Namun, kami akan berupaya [untuk mengirim] apa yang masih kurang sesegera mungkin untuk menyenangkan Yang Mulia, dan kami [telah] mengirimkan perintah-perintah yang diperlukan kepada pos-pos luar perdagangan kami. Demikian pula sehubungan dengan 64 obat-obatan yang dipesan itu. Barang-barang kiriman Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja telah diuangkan di sini. Opperhoofd kami, pedagang senior Pieter van der Hoorn, akan memberikan kepada bendahara rincian yang lebih spesifik.

Para pedagang Kuda Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja akan berlayar dengan kapal Prinseland. Kami telah menyediakan mereka akomodasi dan pasokan uang yang diperlukan. Mereka membawa 23 kuda. Sementara itu kami akan memastikan bahwa para pemuda Siam (yang sedang mengikuti pendidikan di sini) akan belajar menguasai keahlian mereka.

Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia menegaskan bahwa mereka telah menerima semua hadiah yang Duli Yang Maha Mulia Paduka Raja telah kirimkan dan sangat berterima kasih atas kiriman itu. Hadiah itu dianggap sebagai pertanda dari kebaikan hati dan kasih sayang yang sangat tinggi, jujur dan tulus. Dengan permohonan semoga juga akan membahagiakan Yang Mulia Paduka Raja agar dengan cara yang sepadan bersedia menerima hadiah balasan dari Gubernur-Jenderal dan anggota Dewan Hindia, sebagai pertanda kasih sayang dan keinginan untuk bersedia membantu yang tulus dari mereka. Hadiah itu terdiri dari:

- 1.040 potong kain selempuri¹⁰ yang sudah dikelantang
- 2.080 lembar 'Pulong gabar'
- 600 potong serasah¹¹ Melayu

¹⁰ *Selempuri* adalah kain tenunan katun dengan kualitas medium dari India Selatan (Pantai Koromandel)

¹¹ *Serasah*, kain chintz dari Koromandel



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

100 buah Hamman
140 potong chintz¹²
40 keping emas dan perak allegia¹³
11.325 pon cendana
732 pon cengkeh
600 pon biji pala
308 pon fuli
640 pon kayu manis
6 patung marmer.

Ditulis di Kastel Batavia besar di pulau Jawa Besar, Kerajaan Jaccatra, 4 Mei 1689. Ditan-datangani: Joannes Camphuys.

¹² *Chitsen, chintz, Sits*, kain katun atau sutra cap atau tulis dari india, biasanya bermotifbunga

¹³ *Allegia*, atau “alleja”, katun bercorak garis-garis dengan kualitas medium dari India Selatan

4 Kolofon

Judul	Hendrik E. Niemeijer, “Surat dari Phrakhlang atas nama Raja Siam Phetracha (memerintah, 1688-1703) kepada Pemerintah Agung, 12 Februari 1689” dan jawaban dari Batavia, 4 Mei 1689. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 19. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2016.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Hendrik E. Niemeijer
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 2504, fols. 127-139, 291-295
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan di Siam (Thailand) dengan perahu. Jan Luyken, Aart Dircksz Oossaan, 1687. Koleksi Rijksmuseum, Amsterdam. Tersedia online: https://www.rijksmuseum.nl/nl/collectie/RP-P-1896-A-19368-656 2. Reruntuhan kuil Wat Borom Phuttharam, dibangun semasa pemerintahan raja Phetracha (ca. 1688 – 1703). Tersedia online: http://www.ayutthaya-history.com/Temples_Ruins_BoromPhuttharam.html
Transkripsi	Hendrik E. Niemeijer
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim, Nurhayu Santoso, dan Aone van Engelenhoven
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson dan Stuart Robson
Kata pengantar	Hendrik E. Niemeijer (Diponegoro University, Semarang)
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer, Jajang Nurjaman
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	Oktober 2016
Kategori harta karun	III.5 Kerjasama, Hubungan dan Diplomasi
ISBN	978-979-3914-99-2
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation



5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio dapat dilihat di laman web melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2504 fols. 127-139, 291-295.

